

ABSTRAK

KINERJA PENGAWAS MADRASAH KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2015

Isti Diana Sari¹, Zulkarnain², Rosana³

Supervisors in performing their duties had not been implemented to the maximum. The purpose of this study was to describe and analyze the performance of supervisory in madrasah which includes four components, namely: the preparation of the surveillance program, program implementation, evaluation, professional guide and train teachers. Qualitative research methods was used that are based on the theory of phenomenology. The informants were 8 people consisting of 1 section chief educators, 2 supervisors Madrasah, 3 evaluation, and 4 madrasah teachers. The results showed performance of the Madrasah supervisors in doing their duties is even in monitoring program implementation, evaluation, and implementation of guidance and professional training of teachers has not done well. Supervisors should receive training in accordance with their duties and functions.

Keywords: *performance, supervisors, madrasah.*

Pengawas dalam melaksanakan tugasnya belum terlaksana dengan maksimal. Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan dan menganalisis kinerja pengawas madrasah yang meliputi 4 komponen, yaitu: penyusunan program pengawasan, pelaksanaan program, evaluasi, membimbing dan melatih profesional guru. Metode penelitian yaitu kualitatif yang didasari teori fenomenologi. Informan penelitian berjumlah 8 orang yang terdiri dari kepala seksi tenaga pendidik dan kependidikan 1 orang, pengawas Madrasah 3 orang, dan 4 guru madrasah. Hasil penelitian menunjukkan Kinerja Pengawas Madrasah dalam melaksanakan tugasnya baik pelaksanaan program pengawasan, evaluasi, serta pelaksanaan pembimbingan dan pelatihan profesional guru belum terlaksana dengan baik. Pengawas perlu mendapat pelatihan sesuai tugas pokok dan fungsinya.

Kata kunci: kinerja, pengawas, madrasah.

Keterangan :

¹Mahasiswa Pendidikan Geografi

²Dosen Pembimbing 1

³Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses. Tugas pengawas madrasah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional Guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus (Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Pasal 5 No.21 Tahun 2010).

Berdasarkan observasi awal bulan April 2015 di Kementerian Agama Bandar Lampung, pengawas madrasah menilai dan membina pelaksanaan pendidikan agama di Madrasah di lingkungan kementerian Agama Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (M) baik negeri maupun swasta, sedangkan pengawas pada dinas pendidikan tidak mengawasi pada Madrasah di lingkungan Kementerian Agama.

Kategori lembaga pendidikan yang tergolong sukses saat ini adalah yang selalu menekankan pada kegiatan akademik, dan selalu memonitor dan mengawasi seluruh aktivitas akademik. Apabila ada unsur akademik yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka unsur tersebut segera dibenahi dan bila perlu diganti agar jalannya kegiatan akademik menjadi lebih efektif dan efisien.

Program peningkatan mutu pendidikan di Madrasah dapat dicapai apabila kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna. Hal tersebut dapat terlaksana apabila ditunjang dengan adanya upaya peningkatan kemampuan personil pendidikan di madrasah. Pengawas madrasah sebagai salah satu penanggungjawab utama dalam keberhasilan sekolah perlu meningkatkan kinerjanya sebagai pengawas, sekaligus pembina para personil pendidikan yang lain (Amin Thaib, 2005: 1).

Kondisi saat ini berdasarkan jenjang Jabatan Fungsional Pengawas Madrasah di Kemenag Kota Bandar Lampung hanya ada Pengawas Madrasah Madya. Kualifikasi pendidikan para pengawas umumnya sarjana (S1) namun bidang ilmunya masih ada yang kurang relevan dengan bidang kepengawasannya.

Berdasarkan data penelitian, seluruh SDM pengawas madrasah di lingkungan Kementerian Agama Kota Bandar Lampung berjumlah 9 orang yaitu pada jenjang RA/MI sebanyak 4 orang, MTs/MA sebanyak 5 orang. Jenjang pendidikan seluruh pengawas madrasah Kementerian Agama Bandar Lampung yaitu S1 berjumlah 6 orang, dan S2 berjumlah 3 orang. (Kepala Madrasah Kemenag Kota Bandar Lampung).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan alasan jenjang Jabatan Fungsional di Kemenag Kota Bandar Lampung hanya ada pengawas

Madrasah Madya. SDM pengawas madrasah di samping bertugas di kementerian agama juga bertugas pada dinas pendidikan, sedangkan pengawas pada dinas pendidikan tidak ada yang mengawas pada Kemenag Kota Bandar Lampung. Selain hal tersebut dari segi kuantitas dan kualitas masih kurang, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut jumlah seluruh pengawas madrasah

Kementerian Agama Kota Bandar Lampung sebanyak 9 orang, sementara jumlah madrasah baik negeri maupun swasta berjumlah 147 yaitu, RA berjumlah 42, MIN berjumlah 12, MTsN berjumlah 2, MAN berjumlah 2, MIS berjumlah 48, MTsS berjumlah 26, MAS berjumlah 15 (Pembagian Wilayah Binaan Madrasah Tingkat MTs/MA Tahun Pelajaran 2014/2015).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif menggunakan pendekatan induktif-konseptualistik. metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*) Sugiyono (2009: 15). Informan penelitian ini adalah Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kota Bandar Lampung, 3 pengawas madrasah, 4 guru madrasah.

Lexy J. Moleong (2013: 9,15) lebih luas mengungkapkan tentang penelitian kualitatif fenomenologis dengan rancangan studi kasus menekankan bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan dan sesuai dengan konteks (holistik kontekstual) serta peneliti berusaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *sampling purposive*, agar data yang diperoleh dari informan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Pengambilan sampel bukan dimaksudkan untuk mewakili

populasi, melainkan pada relevansi dan kedalaman informasi serta didasarkan pada tema yang muncul di lapangan. Melalui teknik ini akan diperoleh informan kunci, dari informan kunci dapat dikembangkan untuk memperoleh informan lainnya dengan teknik sampel bola salju (*snowball sampling*) hingga dirasakan data yang diperoleh sudah jenuh.

Teknik pengumpulan data utama yang dipilih peneliti adalah teknik

wawancara. Teknik ini dipilih dikarenakan data yang hendak diperoleh bersumber dari penilaian dan pengalaman para pegawai terutama para pejabat yang ditetapkan sebagai informan kunci. Dan untuk melengkapi data hasil wawancara, peneliti gunakan teknik studi dokumentasi yang merupakan bukti fisik. Kemudian untuk data yang sifatnya umum peneliti gunakan teknik observasi.

Teknik analisis data menggunakan beberapa alur kegiatan, yaitu : (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) verifikasi data, dan (4) penarikan kesimpulan, sebagai suatu langkah yang saling terkait pada saat

sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar untuk membangun wawasan umum. Kredibilitas temuan penelitian diperiksa dengan (a) observasi yang dilakukan secara

terus menerus, (b) triangulasi data dan metode. Dengan 3 tahap penelitian yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan hingga tahap akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan data, hasil pelaksanaan supervisi akademik maupun manajerial dalam penelitian tentang kinerja pengawas madrasah di Kemenag Kota Bandar Lampung ditemukan sebagai berikut:

1. Penyusunan Program Pengawasan Pengawas Madrasah Kemenag Kota Bandar Lampung dalam menyusun program pengawasan sudah baik dan sesuai dengan Permenpan dan RB Nomor 21 Tahun 2010 tentang pedoman penilaian kinerja pengawas madrasah tahun 2011. Penyusunan program pengawasan dianggap penting sebagai landasan dalam perencanaan program pengawas, juga merupakan alat bantu dalam program pengawasan.
2. Pelaksanaan Program Pengawasan Hasil analisis data ditemukan dari 9 pengawas madrasah yang berada di Kemenag Kota Bandar Lampung ada 3 (tiga) pengawas madrasah yang tidak memiliki laporan pemantauan pelaksanaan delapan SNP. 6 (enam) pengawas lainnya telah memiliki laporan pemantauan pelaksanaan delapan SNP.
3. Evaluasi hasil

Dari hasil analisis data ditemukan ada 4 (satu) pengawas madrasah yang tidak memiliki laporan evaluasi hasil pelaksanaan program pembinaan guru dan/atau kepala sekolah disekolah binaannya, tidak memiliki laporan evaluasi hasil pelaksanaan program pemantauan delapan SNP, dan laporan evaluasi hasil pelaksanaan program penilaian kinerja guru dan/atau kepala sekolah.

4. Melatih dan membimbing guru Terdapat 5 pengawas yang melaksanakan program dengan maksimal, sedangkan terdapat 4 pengawas yang tidak melaksanakan program dengan maksimal sehingga pengawas harus mengulang menyusun program kerja untuk memenuhi peraturan pemerintah sebagai pedoman penilaian kinerja.

Berdasarkan konsep keterjangkauan dalam konsep geografi. Dimana konsep keterjangkauan adalah sulit atau mudahnya suatu lokasi untuk dijangkau yang dipengaruhi oleh lokasi, jarak, dan kondisi tempat (Bintarto, 1977).

Begitu pula pengawas madrasah dalam pelaksanaan pengawasan madrasah di lingkungan Kementerian Agama Kota Bandar Lampung. Setiap pengawas menempati wilayah madrasah yang berbeda-beda sesuai dengan jenjang madrasah binaannya. Karena dalam hal pembagian wilayah kepengawasan tidak berdasarkan wilayah, akan tetapi berdasarkan pada jenjang madrasah. Jenjang madrasah binaan pengawas madrasah Kementerian Agama Kota Bandar Lampung antara lain: Raudathul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah.

Jumlah pengawas madrasah di Kementerian Agama Kota Bandar Lampung berjumlah 9 orang Pengawas madrasah. Sedangkan jumlah keseluruhan madrasah yang dibina adalah 147 madrasah. Pada jenjang RA/MI diawasi 4 orang pengawas madrasah dan pada jenjang MTs/MA diawasi oleh 5 pengawas madrasah. Dimana setiap madrasah menempati wilayah yang berbeda beda. Jumlah pengawas madrasah sangat minim jika dilihat dari jumlah madrasah binaannya, sehingga menyebabkan beban kerja pengawas madrasah menjadi semakin banyak. Adapun keterjangkauan madrasah satu dengan yang lain sangat penting untuk diperhitungkan. Karena sangat berpengaruh terhadap proses pelaksanaan supervisi pengawas.

Pengawas madrasah pada jenjang RA/MI merasa kesulitan dalam menjangkau wilayah madrasah binaannya dalam kurun waktu yang

sama. Apalagi pada madrasah yang lokasinya berada pada daerah-daerah terpencil, seperti pada madrasah RA/MI dimana setiap kelurahan pasti memiliki satuan pendidikan tersebut. Jumlah madrasah yang terlalu banyak dan pengawas yang masih minim membuat pelaksanaan supervisi tidak terlaksana dengan baik. Apalagi pada setiap bagian wilayah terkecil terdapat madrasah. Pada jenjang MTs/MA pengawas madrasah sebagian besar melaksanakan program pengawasan dengan baik, dengan jumlah madrasah binaan 45madrasah sedangkan jumlah pengawas 5 orang, maka pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan maksimal.

Kinerja pengawas madrasah dinilai berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang jabatan fungsional dan angka kreditnya dalam melaksanakan supervisi manajerial. Kinerja pengawas madrasah pada penelitian ini dilihat dari (4) empat aspek penilaian, yaitu penyusunan program, pelaksanaan program, evaluasi hasil pelaksanaan program, serta bimbingan dan pelatihan profesi guru. Kinerja Pengawas Madrasah Kementerian Agama Kota Bandar Lampung saat ini belum berjalan dengan baik, didukung dari hasil wawancara dan temuan data dapat dikatakan bahwa Pengawas Madrasah dalam menjalankan tugas dan fungsinya belum maksimal.

Pengawas madrasah memiliki tugas, pokok, dan fungsi yang sama satu dengan yang lain, diantaranya sama-sama mengawasi, membina, dan menilai lembaga pendidikan

madrasah di Kota Bandar Lampung. Selain itu setiap pengawas madrasah kemenag kota bandar lampung baik pada jenjang RA/MTs/MI/MA memiliki rancangan perangkat kerja

KESIMPULAN DAN SARAN

Kinerja Pengawas Madrasah Kementerian Agama Kota Bandar Lampung dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya kurang berjalan dengan maksimal. Perbedaan wilayah dan jumlah madrasah binaan berpengaruh terhadap proses kepengawasan. Jarak antar wilayah madrasah binaan satu dengan yang lain menjadi kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik maupun menejerial.

SARAN

1. Untuk Peneliti
Kepada para peneliti lain sebagai bahan acuan dan pertimbangan untuk meneruskan penelitian tentang kinerja pengawas madrasah di Kota Bandar Lampung.
2. Untuk Instansi
Guru hendaknya mampu Bagi instansi Kementerian Agama mengenai kondisi yang ada di kelompok kerja pengawas madrasah dalam menjalankan tupoksinya harus sesuai dengan peraturan yang berlaku sebagai bahan pertimbangan mengambil suatu kebijakan dalam usaha untuk meningkatkan kinerja pengawas madrasah, khususnya di Kota Bandar Lampung.

program pengawasan yang sama pula.pada jenjang RA/MTs/MI/MA memiliki rancangan perangkat kerja program pengawasan yang sama pula

Lampung dalam menjalankan tugas, pokok dan fungsinya kurang berjalan dengan maksimal. Perbedaan

3. Untuk Pengawas
Pengawas madrasah perlu mengembangkan dan mendapat perhatian dalam menentukan upaya-upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kinerjanya, khusus bagi pengawas madrasah di lingkungan Kementerian Kota Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto. 1977. *Geografi Sosial*. Yogyakarta: U. P. Spring
- Lexy J. Moleong. 2013. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI No. 21 tahun 2010. 2010. *Jabatan Fungsional dan Angka Kreditnya*. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Thaib, A. 2005. *Kepengawasan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama.